

# JAMINAN ILAHI DAN KETAHANAN UMAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM : EKSPLORASI KRITIS TERHADAP NARASI HADIST QUDSI

Nurhalim<sup>1</sup>, Robi Irawan<sup>2</sup>, Muhammad Akmansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : [nurhalim075@gmail.com](mailto:nurhalim075@gmail.com)<sup>1</sup>, [robwirawan141@gmail.com](mailto:robwirawan141@gmail.com)<sup>2</sup>, [akmansyah@radenintan.ac.id](mailto:akmansyah@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>

E-Issn: 3063-8313

Received: Oktober 2025

Accepted: Oktober 2025

Published: November 2025

## Abstract :

*Muslim concerning divine assurance (Divine Assurance) for the endurance of the Muslim ummah. Employing a qualitative library research method with a hermeneutic approach, this research analyzes classical commentaries and contemporary interpretations to explore the relevance of the hadith to Islamic education and community resilience. The findings reveal that divine assurance emphasizes collective protection rather than individual immunity, signifying that the strength of the ummah lies in unity, moral integrity, and spiritual awareness. Internal division, moral degradation, and loss of faith are identified as dominant factors that threaten Islamic civilization. The study also finds that the hadith provides a pedagogical foundation for strengthening Islamic brotherhood, Islamic ethics, and character formation through education based on faith and morality. The conclusion asserts that Islamic education must serve as an instrument of ummah resilience, integrating faith, knowledge, and ethics to produce the man of adab humans of virtue, intellect, and social responsibility capable of preserving unity and reviving Islamic civilization amid modern global challenges.*

**Keywords :** *Divine Assurance, Ummah Resilience, Islamic Education, Hermeneutic Study*

## Abstrak :

Penelitian ini mengkaji makna teologis, historis, dan pedagogis dari *hadis qudsi* riwayat Muslim tentang *jaminan ilahi* bagi ketahanan umat Islam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan dan pendekatan hermeneutik, penelitian ini menelaah tafsir klasik dan interpretasi kontemporer untuk menemukan relevansi hadis terhadap pendidikan Islam dan ketahanan umat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaminan ilahi menekankan perlindungan kolektif, bukan individual, yang bermakna bahwa kekuatan umat terletak pada persatuan, moralitas, dan kesadaran spiritual. Perpecahan internal dan krisis adab diidentifikasi sebagai faktor utama kemunduran peradaban Islam. Hadis ini juga memberikan dasar pedagogis bagi pendidikan Islam untuk memperkuat nilai ukhuwah, adab, dan pembentukan karakter. Penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan Islam harus menjadi instrumen *ketahanan umat* melalui integrasi iman, ilmu, dan akhlak guna melahirkan *insan adabi* – manusia berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab sosial – yang mampu menjaga persatuan serta membangkitkan kembali peradaban Islam di era modern

**Kata Kunci:** *Jaminan Ilahi, Ketahanan Umat, Pendidikan Islam, Studi Hermeneutik*

## INTRODUCTION

Islam menjadi sebuah agama membawa aturan-aturan atau yang sering kita sebut sebagai syariat yang harus ditaati dan dilakukan oleh pemeluknya. Selain itu, Islam merupakan agama untuk seluruh semesta alam, yang dalam arti



seluas-luasnya. Islam tidak hanya membahas masalah akidah dan ibadah tetapi juga dalam mengurus dan memakmurkan bumi. Islam memimpin dan menjadi guru dunia, guru peradaban yang penuh keindahan, dan bergelimangan kasih sayang. Sebagaimana sejarah islam telah membuktikannya pada dunia hingga berabad-abad lamanya.

Eropa dan Barat menjadi maju dan gemilang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi hari ini, tiada lain karena pengaruh peradaban dan kebudayaan islam melalui pintu eropa yaitu Andalusia (Spanyol). Dari sinilah kemudian peradaban islam mempengaruhi dunia Barat. (Haryanto, 2008). Selain itu, Eropa berkembang menjadi pesat juga mendapatkan sumbangsih dari orang-orang Islam. Diantaranya adalah transmisi keilmuan Islam ke Eropa. Transmisi ini berupa kontak langsung ataupun para sarjana Eropa belajar pada orang Islam yang saat itu mengalami masa kejayaan. Proses transmisi peradaban Islam ke Dunia Barat merupakan sebuah perjalanan sejarah yang melibatkan banyak jalur dan interaksi antara dunia Islam dan dunia Barat. Transmisi ini tidak hanya melibatkan penyebaran agama Islam, tetapi juga pengetahuan, ilmu pengetahuan, seni, dan budaya Islam yang sangat memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban di Eropa dan Barat secara keseluruhan.

Peradaban Islam merupakan salah satu peradaban besar dunia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan kemanusiaan. Sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa umat Islam pernah menempati posisi strategis dalam peta global baik dalam aspek politik, ekonomi, sosial, maupun keilmuan. Sejak abad ke-7 M, risalah Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ telah melahirkan peradaban baru yang berlandaskan nilai zspiritual, intelektual, dan moral yang kokoh. Peradaban ini tidak hanya berkembang di kawasan Arab, tetapi juga meluas ke Afrika Utara, Asia Tengah, Eropa Selatan, hingga Asia Tenggara, menjadikannya salah satu peradaban terbesar dalam sejarah dunia (Nasr, 2016). Serta menjadi peradaban yang maju, ia dengan cepat bergerak mengembangkan dunia, membina suatu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang.

Selaras dengan hal tersebut, letak geografis wilayah kekuasaan Islam yang membentang dari Andalusia hingga Nusantara menempatkan dunia Islam pada jalur perdagangan internasional serta pertemuan lintas budaya antara Timur dan Barat. Hal ini menjadikan peradaban Islam sebagai pusat interaksi ekonomi, politik, dan intelektual, sekaligus berperan sebagai jembatan penyebaran ilmu pengetahuan. Melalui kontribusi ilmuwan Muslim dalam bidang kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, maupun sastra, peradaban Islam memberikan fondasi penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan modern dan kebangkitan Eropa (Renaissance). Melalui dunia Islam, dunia Barat mendapat akses untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan modern.

Peradaban Islam telah memainkan peran penting dalam perkembangan sejarah dunia, termasuk dalam proses lahirnya Renaisans di Eropa. Dinasti Umayyah II berperan sebagai jembatan penting antara dunia Islam dan Eropa, memfasilitasi penyebaran ilmu pengetahuan, seni, budaya, dan teknologi.

Pengaruh dari periode ini tidak hanya mendorong kemajuan intelektual di Eropa, tetapi juga berkontribusi langsung pada Renaisans yang kemudian terjadi di Eropa. Setelah keruntuhan kekaisaran Romawi, Eropa mengalami masa yang sering disebut sebagai “Abad Kegelapan”, di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan budaya mengalami stagnasi. Dinamika yang terjadi di dunia Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap kebangkitan Eropa dari masa kegelapan menuju era Renaisans, yaitu sebuah periode yang melahirkan transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Kebangkitan peradaban Islam yang gemilang pada masa klasik didukung oleh kekuatan spiritual, ilmu pengetahuan, dan solidaritas sosial. Namun, perjalanan sejarah menunjukkan bahwa posisi strategis tersebut mengalami pasang surut. Setelah masa kejayaan Abbasiyah dan Utsmaniyah, dunia Islam menghadapi kemunduran akibat kolonialisme, disintegrasi politik, dan lemahnya persatuan internal (Hodgson, 1974). Kondisi ini menyebabkan munculnya problematika multidimensional dalam masyarakat Muslim, termasuk dalam bidang pendidikan, moralitas, dan identitas keagamaan.

Proses peradaban yang sempurna ketika mampu menerapkan peradaban dari sisi moral dan material. Hal terpenting adalah ketika peradaban moral melejit, ketika mampu mengembangkan moral dalam suatu masyarakat. Adapun faktor-faktor yang perlu dicermati dari perkembangan peradaban seperti yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, sebagai berikut: pertama, pandangan hidup Islam sebagai pondasi membangun peradaban Islam. Kedua, Perkembangan ilmu pengetahuan. Ketiga, stabilitas sosial dan politik. Di samping itu, ada faktor yang mempengaruhi runtuhnya suatu umat, yaitu perpecahan dan pertikaian akan berakibat buruk pada sebuah bangsa dan negara yang menimbulkan keruntuhan sebuah peradaban.

Dalam konteks teologis, hadis qudsi riwayat Muslim tentang jaminan ilahi bagi umat Islam menjadi refleksi penting atas realitas tersebut. Hadis itu menegaskan bahwa Allah ﷻ memberikan perlindungan kepada umat Islam agar tidak binasa secara total akibat bencana alam atau serangan musuh dari luar, tetapi memperingatkan bahwa kehancuran dapat datang dari dalam diri umat itu sendiri melalui konflik, perpecahan, dan hilangnya ukhuwah (al-Nawawi, n.d.). Fenomena ini menunjukkan bahwa kekuatan sejati umat Islam bukan terletak pada aspek material semata, melainkan pada kesatuan iman dan moralitas yang menjadi fondasi utama ketahanan peradaban.

Dalam pandangan pendidikan Islam, pembinaan karakter dan akhlak merupakan elemen esensial dalam menjaga eksistensi umat. Pendidikan Islam bukan sekadar transmisi ilmu, tetapi juga proses pembentukan nilai, kesadaran, dan tanggung jawab sosial (Al-Attas, 2021). Krisis yang dialami umat Islam dewasa ini tidak hanya bersumber dari kelemahan sistem pendidikan, tetapi juga dari krisis adab dan hilangnya kesadaran spiritual yang berdampak pada lemahnya solidaritas umat (Rahman, 2023).

Oleh karena itu, kajian terhadap hadis qudsi tentang jaminan ilahi ini penting dilakukan sebagai upaya memahami kembali pesan moral dan teologis

yang terkandung di dalamnya serta relevansinya bagi pembentukan ketahanan umat di era modern. Penelitian ini berupaya menafsirkan hadis tersebut melalui pendekatan hermeneutik untuk menemukan makna kontekstual dan aplikatif yang dapat diintegrasikan dalam penguatan pendidikan Islam kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang studi hadis dan pendidikan Islam, sekaligus memberikan pemahaman baru mengenai strategi ketahanan umat yang berlandaskan nilai-nilai ilahi.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kepustakaan (library research) (Nurhayati & Rosadi, 2022). Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada teks-teks keagamaan berupa hadist qudsi yang dikaji secara mendalam melalui sumber-sumber literatur klasik dan kontemporer. Menurut Creswell (2021), studi literatur memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara mendalam dari beragam sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder, sehingga mampu membangun kerangka konseptual yang kokoh dan kontekstual. Kemampuannya untuk menggali makna dan pemahaman yang mendalam sangat sesuai untuk mengkaji fenomena keagamaan yang seringkali bersifat kompleks, subjektif, dan sarat makna. Dengan menggunakan metode studi pustaka kualitatif, penelitian ini mengungkap peran strategis dunia Islam dalam memengaruhi kemajuan Renaisans Eropa sekaligus dampaknya terhadap dinamika nilai spiritual dan intelektual dalam peradaban Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi literatur, dengan mengidentifikasi teks hadist, kitab syarah serta tulisan ilmiah yang membahas ketahanan umat Islam. Proses ini mencakup penelusuran sumber primer dari hadis yang terdapat dalam *Shahih Muslim* nomor 2889, kemudian diperluas dengan referensi sekunder seperti tafsir tematik Al-Qur'an dan kajian hermeneutika Islam. Seluruh data dianalisis secara tekstual dan konseptual untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis), sebagaimana dijelaskan oleh Krippendorff (2021), yang meliputi empat tahapan utama : **Reduksi Data**, yaitu pemilihan teks dan literatur yang relevan dengan tema hadist. **Klasifikasi data**, yaitu pengelompokan informasi ke dalam kategori makna seperti "jaminan ilahi", "ketahanan umat", dan "persatuan Islam". **Interpretasi hermeneutik**, yaitu penafsiran simbolik dan kontekstual terhadap teks hadis dengan memperhatikan makna spiritual dan historisnya (Palmer, 2021). **Sintesis makna**, yaitu menyusun hasil interpretasi menjadi temuan konseptual yang relevan dengan penguatan pendidikan Islam

dan ketahanan umat di era modern. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan makna literal hadis, tetapi juga untuk menggali pesan transformatif yang dapat diterapkan dalam konteks pembangunan karakter, ketahanan moral, dan persatuan umat Islam masa kini.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis terhadap hadis qudsi riwayat Muslim mengenai *jaminan ilahi bagi umat Islam*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tersebut memiliki makna teologis dan historis yang sangat mendalam, serta relevan dengan upaya memperkuat pendidikan Islam dan ketahanan umat di era modern.

Berikut sabda Nabi ﷺ dalam hadis qudsi yang diriwayatkan Muslim

إِنَّ اللَّهَ زَوَى لِي الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا وَأُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لَا يُهْلِكَهَا بِسَنَةِ عَامَةٍ وَأَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَهُمْ وَإِنَّ رَبِّي قَالَ : يَا مُحَمَّدُ إِنِّي إِذَا فَضَيْتَ فِضَاءً فَإِنَّهُ لَا يَرُدُّ وَإِنِّي أُعْطِيتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أَهْلِكَهُمْ بِسَنَةِ عَامَةٍ وَأَنْ لَا أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ يَسْتَبِيحُ بَيْضَتَهُمْ وَلَوْ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بَاقَطَارَهَا - أَوْ قَالَ : مَنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا - حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا

"*Sesungguhnya Allah swt. menghimpun bumi kepadaku sehingga aku dapat melihat bagian timur serta bagian baratnya dan kekuasaan umatku akan mencapai bumi yang dihimpunkan kepadaku. Aku diberikan dua perbendaharaan (berwarna) merah dan putih (yaitu: emas dan perak). Sungguh aku memohon kepada Rabbku untuk umatku (1) agar Dia tidak membinasakan umatku dengan bencana kelaparan yang menyeluruh, dan (2) agar tidak menguasai mereka kepada musuh yang bukan dari golongan mereka sendiri sehingga akan membinasakan (kekuasaan) mereka, meskipun musuh telah mengepung mereka dari seluruh penjuru dunia atau di antara seluruh penjuru dunia hingga sebagian mereka menghancurkan dan menjadikan tawanan sebagian yang lainnya"*

Jaminan ilahi bagi umat Islam memiliki beberapa poin temuan utama: Imam An-Nawawi berkata dalam komentarnya terhadap hadits ini: "Para ulama mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan dua harta simpanan itu adalah emas dan perak, yaitu harta Kisra (Persia) dan Kaisar Romawi yang menguasai kerajaan Irak dan Syam. Dalam hadits ini, terdapat isyarat bahwa kerajaan Umat ini, mayoritas membenteng di kawasan timur dan barat. Dan inilah yang memang terjadi. Sedangkan yang kawasan selatan dan utara, hanya sedikit jika dibandingkan dengan yang ada di timur.

Para ulama telah memberikan penjelasan terkait hadis tersebut, diantaranya adalah Imam al-Khatthabi (w. 388 H). Beliau memaknai kalimat *zawâlî al-ardha*, yakni menguasainya dan menyatukannya. Sementara menurut

Imam Nawawi dalam hadis tersebut digunakan bahasa kiasan (majazi), yakni dalam perkataan 'mencakup dua pembendaharaan bumi, al-ahmar(merah) yaitu emas, dan al-abyadh (putih) yakni perak. Beliau pun menyatakan bahwa di dalam hadits ini terdapat isyarat yang menunjukkan bahwa kekuasaan umat Islam akan membentang sebagian besarnya dari arah Timur dan Barat.

Penyebutan 'Timur dan Barat', juga merupakan Bahasa kiasan yang menunjukkan keseluruhan penjuru bumi, baik dari Timur ke Barat maupun dari Utara ke Selatan, semuanya akan berada dalam kekuasaan umat Islam. Dalam hadis di atas disebutkan bahwa bumi akan dikumpulkan untuk umat Islam oleh Allah SWT, ini merupakan janji Allah yang pasti terjadi karena Dia tidak akan menyalahi janji. Tidak kurang dari 48 ayat dalam al Quran yang menyatakan bahwa Allah SWT pasti menepati janji, diantaranya dalam QS Ali Imran ayat 194. Janji Allah SWT tidak hanya ada dalam hadis ini, namun juga terdapat dalam sejumlah nash lainnya, salah satunya dalam al Quran surat an Nur[24] ayat 55:

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (النور: 55)

*"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."*

Dari penjelasan yang disampaikan para ulama, dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat Imam Muslim, Ahmad, Abu Dawud, al-Tirmidzi ini mengisyaratkan beberapa kandungan yang penting difahami oleh umat Islam, yakni: Allah SWT berjanji akan menganugerahkan kekuasaan kepada umat Rasulullah saw Keluasan kekuasaan yang diberikan kepada umat Rasulullah saw mencakup seluruh penjuru bumi(Dari Timur ke Barat, Utara ke Selatan)

Ketika Islam berkuasa dengan diterapkannya syariat Islam secara kaffah, maka akan diraih kesejahteraan hidup berupa limpahan perbendaharaan emas dan perak; Kedudukan Islam yang kokoh; serta keadaan aman setelah cengkraman ketakutan. Pemahaman demikian diperoleh dari adanya huruf وَ اِثَاف yang menunjukkan urutan pada QS an Nur ayat 55. Setelah pemberian istikhlaf لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ (kekuasaan Khilafah) yang akan menerapkan hukum Islam, berikutnya Allah akan mengokohkan Islam وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ, dan baru kemudian mereka akan diberi keadaan aman وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا

Di tengah keterpurukan kehidupan, krisis multi dimensi, serta penderitaan yang kian menjadi-jadi akibat diterapkannya sekularisme dan kapitalisme, maka apa yang dikandung hadis ini merupakan harapan akan

kebangkitan umat Islam dan perbaikan kehidupan yang akan diraih manakala Islam tegak di muka bumi. Fazlur Rahman menuliskan bahwa sekularisme dalam islam adalah penerimaan hukum dan institusi sosial serta politik selain islam dalam kehidupan umum, meskipun demikian, jatuhnya modrenisme dalam sekularisme jauh lebih buruk dari pada penyimpangan teologi Kristen di abad pertengahan karena menghancurkan nilai universitas seperti yang dipertontonkan masyarakat oleh masyarakat barat (eropa), ala hidup barat adalah positifis, pragmantis, materialistik, dan hedonis dengan menafikan hal-hal yang bersifat metafisik, abstrak, keilahian. (Rahman, 1985)

Karenanya, Umat Islam harus memiliki pemahaman yang benar yang akan mendorongnya melakukan upaya-upaya untuk meraih janji Allah tersebut, yakni: Pertama, senantiasa mengokohkan keyakinan akan janji Allah SWT bahwa Dia akan menganugerahkan kekuasaan pada umat Islam berupa tegaknya kembali Khilafah 'ala minhaj an Nubuwwah. Kedua, memahami prasyarat diberikannya kekuasaan seperti tercantum dalam al Quran surat an Nur, ayat 55: "Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh". Di awal ayat, Allah sudah menegaskan bahwa janji tersebut hanya diberikan kepada orang yang beriman dan membuktikan keimanannya dengan melakukan amal shalih berupa ketaatan penuh pada syariat-Nya. Ketiga, berkontribusi aktif dalam mewujudkan janji Allah. Janji-Nya pasti terjadi, namun umat Islam diwajibkan melakukan aktivitas-aktivitas untuk menjemput janji itu. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (QS. Muhammad: 7)*

Nabi Muhammad SAW meminta kepada Allah SWT agar umatnya tidak dibinasakan dengan bencana umum seperti paceklik atau tenggelam, tidak dikuasai musuh luar, dan tidak saling menghancurkan. Allah SWT mengabulkan dua permohonan pertama dan menolak permohonan ketiga, yaitu agar umat Islam tidak saling berperang dan berselisih.

Permohonan yang Dikabulkan: Tidak dibinasakan dengan bencana umum (paceklik besar atau tenggelam): Allah SWT mengabulkan permintaan ini, sehingga umat Islam tidak akan dibinasakan secara keseluruhan oleh bencana seperti paceklik besar atau banjir besar. Tidak dikuasai oleh musuh luar hingga hancur total: Permohonan ini juga dikabulkan, artinya umat Islam tidak akan ditaklukkan secara total oleh musuh dari luar.

Permohonan yang ditolak: Agar tidak dihancurkan oleh sesama mereka (terjadi pertikaian): Permohonan ini ditolak oleh Allah SWT. Ini berarti umat Islam akan mengalami konflik dan perselisihan di antara mereka sendiri, meskipun tidak secara total dihancurkan atau dibinasakan.

### **Jaminan Ilahi terhadap Umat Islam**

Hadis Nabi ﷺ riwayat Muslim menjelaskan bahwa Allah ﷻ memberikan jaminan kepada umat Islam agar tidak dibinasakan seluruhnya oleh bencana

alam atau musuh dari luar. Namun, Allah tidak menjamin umat dari kehancuran yang disebabkan oleh perpecahan internal. Menurut al-Nawawi (n.d.), hadis ini menegaskan bahwa kekuasaan umat Islam akan membentang dari Timur ke Barat, dan eksistensi Islam tidak akan lenyap dari muka bumi. Ibn Hajar al-'Asqalani (n.d.) menambahkan bahwa dua “perbendaharaan merah dan putih” dalam hadis tersebut adalah simbol kekayaan duniawi, yaitu emas dan perak yang menggambarkan kejayaan peradaban Islam di masa lalu.

#### **Kolektivitas Jaminan Ilahi**

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa jaminan ilahi bersifat **kolektif**, bukan **individual**. Hal ini berarti bahwa meskipun individu atau kelompok tertentu dapat binasa akibat kelemahan iman atau moral, eksistensi umat Islam secara keseluruhan akan tetap terjaga. Sejalan dengan pandangan Rahman (2023), konsep ketahanan umat dalam Islam bukanlah bebas dari ujian, melainkan kekuatan spiritual untuk bangkit dan bertahan menghadapi krisis sosial, politik, dan moral.

#### **Ancaman Internal sebagai Faktor Dominan**

Hadis mengungkapkan bahwa faktor paling merusak adalah perpecahan internal, iri hati, dan perselisihan. Hal ini sejalan dengan realitas sejarah Islam, di mana banyak kekalahan politik dan peradaban justru bermula dari konflik internal. Hasil analisis menunjukkan bahwa ancaman terbesar terhadap eksistensi umat Islam berasal dari faktor internal, seperti perpecahan politik, fanatisme kelompok, dan lemahnya ukhuwah Islamiyah. Hal ini terbukti dalam berbagai peristiwa sejarah seperti Fitnah Kubra, Tragedi Karbala, dan runtuhnya Kekhalifahan Utsmaniyah, perpecahan politik antar dinasti Islam seperti konflik antara Abbasiyah dan Fatimiyah, serta munculnya dinasti-dinasti kecil yang saling bersaing, menyebabkan ketidakstabilan dan disintegrasi kekuasaan.

Pandangan ini diperkuat oleh Hodgson (1974) yang menyatakan bahwa kemunduran peradaban Islam disebabkan oleh disintegrasi politik dan sosial di dalam tubuh umat itu sendiri. Hadis ini juga menggambarkan persatuan umat Islam sebagai sebuah kekuatan. Ketika umat Islam bersatu dan saling membantu, mereka akan menjadi komunitas yang kuat dan tangguh.

#### **Relevansi Hadis terhadap Pendidikan Islam**

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa hadis qudsi tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting. Hadis mengandung pesan bahwa pendidikan Islam harus menekankan nilai ukhuwah, persatuan, dan akhlak. Jika pendidikan gagal menanamkan nilai tersebut, umat akan rapuh menghadapi tantangan global.

Menurut Al-Attas (2021), inti pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu, tetapi proses penanaman adab yang membentuk manusia berilmu, berakhlak, dan beradab. Menciptakan generasi yang mampu mengkombinasikan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual maka pentingnya penanaman nilai-nilai karakter kepada generasi muslim di lembaga pendidikan formal dan non formal dengan tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam.

Pendidikan berperan sebagai suatu pembinaan yang meliputi aspek fisik, mental, dan moral individu agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang berbudaya dan siap menjalankan perannya sebagai warga negara yang berguna. Jika dikaitkan dengan konsep pendidikan Islam, maka tujuan utamanya adalah menciptakan manusia yang utuh, yaitu yang sehat secara akal dan hati, jasmani dan rohani, memiliki akhlak mulia dan keyakinan yang benar, serta dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Maka menyibukkan diri untuk mempelajari ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat baik, merupakan bentuk keutamaan yang mulia, dan termasuk ibadah yang di anjurkan.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Hadis Qudsi**

Aspek Kajian	Temuan Utama	Implikasi terhadap Pendidikan Islam
Jaminan Ilahi	Umat Islam tidak akan binasa secara total	Menumbuhkan optimisme teologis dan spiritual
Ancaman Internal	Perpecahan menjadi sumber kelemahan umat	Pendidikan harus menanamkan ukhuwah dan adab
Ketahanan Umat	Umat mampu bertahan melalui iman dan ilmu	Penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa hadis qudsi tentang jaminan ilahi terhadap umat Islam mengandung pesan teologis dan pedagogis yang mendalam. Dalam konteks pendidikan Islam, hadis tersebut tidak sekadar menjelaskan perlindungan Allah terhadap umat secara eskatologis, tetapi juga memberikan arah bagi pembangunan ketahanan moral, spiritual, dan sosial melalui pendidikan yang berlandaskan iman dan persatuan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Attas (2021) yang menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan manusia beradab (*insan adabi*), bukan hanya manusia berilmu. Pendidikan Islam memiliki fungsi strategis untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan ukhuwah sebagai benteng utama ketahanan umat.

Dalam hal ini, hadis qudsi tersebut menjadi dasar moral yang mengingatkan umat bahwa kehancuran bukan berasal dari serangan luar, melainkan dari keretakan internal akibat lemahnya iman dan persaudaraan. Selain itu, hasil kajian ini menguatkan teori ketahanan spiritual (*spiritual resilience*) sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2023), yang menyatakan bahwa kekuatan umat Islam terletak pada kesadaran spiritual yang mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dan daya juang menghadapi krisis moral global. Nilai ketahanan tersebut hanya dapat terwujud jika pendidikan Islam mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sebagaimana ditegaskan oleh Tilaar (2012) dalam teori humanisasi pendidikan.

Dari perspektif hermeneutik, pemaknaan hadis ini menuntut pendekatan yang kontekstual dan dinamis. Palmer (2021) menjelaskan bahwa hermeneutika bukan hanya menafsirkan teks, tetapi juga membangun dialog antara makna teks

dengan realitas kontemporer. Dalam konteks ini, hadis qudsi tentang jaminan ilahi harus dipahami sebagai ajakan untuk memperkuat solidaritas sosial umat Islam di tengah ancaman globalisasi, sekularisasi, dan disintegrasi nilai moral.

Hasil penelitian ini juga menemukan relevansi kuat antara pesan hadis dan strategi penguatan karakter dalam pendidikan Islam modern. Sebagaimana dijelaskan oleh Kuntowijoyo (2018), umat Islam membutuhkan transformasi kesadaran historis agar tidak terjebak pada nostalgia kejayaan masa lalu, melainkan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahi dalam konteks kekinian. Hal ini memperkuat peran Islam sebagai rahmatan lil alamin yang mampu membentuk peradaban berlandaskan nilai-nilai Ilahiyah.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertugas melestarikan ajaran agama, tetapi juga mengarahkan umat menuju *civilizational resilience* – ketahanan peradaban yang berlandaskan iman, ilmu, dan amal. Secara umum, pembahasan ini memperlihatkan bahwa jaminan ilahi terhadap umat Islam bukanlah bentuk pasif dari perlindungan Tuhan, melainkan mandat aktif bagi umat untuk menjaga kesatuan dan membangun kekuatan moral.

Pendidikan Islam menjadi instrumen utama dalam menginternalisasi nilai-nilai keimanan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pemahaman yang benar terhadap hadis ini dapat menjadi landasan teologis sekaligus strategi pendidikan dalam mewujudkan umat Islam yang kuat, beradab, dan berdaya saing di era global.

## CONCLUSION

Hadis qudsi riwayat Muslim tentang jaminan ilahi bagi umat Islam mengandung pesan teologis, historis, dan edukatif yang mendalam. Secara teologis, hadis ini menegaskan bahwa Allah SWT menjamin umat Islam tidak akan binasa secara total oleh bencana alam maupun serangan musuh luar, namun tetap menghadapi ancaman dari dalam berupa perpecahan dan kelemahan iman. Secara historis, hadis ini terbukti relevan dengan perjalanan peradaban Islam yang pernah mencapai puncak kejayaan, sekaligus mengalami kemunduran akibat disintegrasi internal.

Dari sisi pendidikan, hadis ini mengandung nilai-nilai fundamental bagi penguatan pendidikan Islam modern. Pesan utama hadis ini menuntut umat Islam untuk memperkokoh ukhuwah, keimanan, dan adab melalui pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia beradab (*insan adabi*), bukan sekadar berilmu. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menumbuhkan ketahanan spiritual, moral, dan sosial umat agar mampu menghadapi tantangan globalisasi, sekularisasi, dan krisis nilai.

Dengan demikian, jaminan ilahi bukanlah bentuk perlindungan pasif, melainkan amanah aktif bagi umat untuk menjaga persatuan, menegakkan syariat, dan membangun peradaban berlandaskan iman dan ilmu. Pemahaman mendalam terhadap hadis ini dapat menjadi fondasi teologis dan pedagogis dalam mewujudkan ketahanan umat (*ummah resilience*) yang berkeadaban, kuat, dan berdaya saing di era modern.

**Penguatan Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid dan Ukhuwah**

Lembaga pendidikan Islam hendaknya memperkuat kurikulum yang menanamkan nilai tauhid, ukhuwah Islamiyah, dan akhlak mulia agar peserta didik memiliki ketahanan spiritual serta semangat persaudaraan yang kokoh dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, Islam terdapat konsep *Umat Muslim (Muslim Ummah)* yang didasarkan pada keimanan, saling menghormati, dan gagasan tentang persaudaraan universal tanpa memandang latar belakang etnis maupun kelompok. Hal tersebut sangat baik untuk ditanamkan kepada peserta didik sehingga para peserta didik memiliki ukhuwah yang kuat.

#### **Revitalisasi Kajian Hadis dalam Konteks Kontemporer**

Para akademisi dan peneliti perlu terus mengkaji hadis-hadis tematik, khususnya yang berkaitan dengan ketahanan umat dan pendidikan Islam, dengan pendekatan hermeneutik dan kontekstual agar maknanya dapat diaplikasikan dalam kehidupan modern.

#### **Peningkatan Peran Umat dalam Menjaga Persatuan**

Umat Islam diharapkan meningkatkan kesadaran kolektif untuk menghindari perpecahan, fanatisme golongan, dan konflik internal yang dapat melemahkan kekuatan umat. Upaya menjaga persatuan harus menjadi prioritas bersama demi terwujudnya kekuatan peradaban Islam.

#### **Integrasi Iman, Ilmu, dan Amal dalam Pendidikan**

Lembaga pendidikan, ulama, dan masyarakat perlu bekerja sama dalam mengintegrasikan aspek iman, ilmu, dan amal dalam setiap aktivitas pendidikan guna melahirkan generasi Muslim yang beradab, produktif, dan siap menghadapi tantangan zaman.

#### **Pengembangan Penelitian Lanjutan**

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam implikasi sosial-politik dan pendidikan dari hadis-hadis eskatologis, serta bagaimana pesan jaminan ilahi dapat menjadi model pembangunan karakter dan peradaban umat di era global.

## **REFERENCES**

- Abd Halim, Asyiqin. 2009. "IBN KHALDŪN'S THEORY OF 'AŞ ABIYYAH AND THE CONCEPT OF MUSLIM UMMAH By Asyiqin Ab Halim \*." *Jurnal Universiti Malaya* I:1-12.
- Akifah, Najla, and Febri Adami. 2025. "Akhlak, Moral Dan Etika Perspektif Islam." *At-Tazakki* 9(1):27-40. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/23975/0>.
- Alimuddin, Ahmad Mantiq, and Yuzrizal. 2020. "Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7(2):113-22. <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "Keududukan Hadits Qudsi Sebagai Sumber Hukum Islam." 13(July):1-23.
- Asy'ari, Hasyim. 2018. "Renaissans Eropa Dan Transmisi Keilmuan Islam Ke Eropa." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2(1):1.

- doi:10.30829/j.v2i1.1792.
- Bahrum, Subagiya. 2023. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12(3):304-18. doi:10.32832/tadibuna.v12i3.13829.
- Dzulfian Syafrian, dkk. 2025. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1-14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).
- Fahmi, Fauzi, and Aam Badriyatul Hamdiyah. 2020. "Potret Islam Sebagai Agama Dan Peradaban Modern." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* III(2):203-14.
- Hasibuan, Fitri Diana, Haidar Putra Daulay, and Solihah Titin Sumanti. 2025. "Jejak Peradaban Islam Pada ProsesLahirnya Renaisans Di Eropa." *Jurnal Research and Education Studies* 5(1):11-20.
- Ilmu, Jurnal, Al-Q. U. R. An, D. A. N. Hadis, Kajian Hadist Tematik, and Muhammad Alif. n.d. "AL-MUHITH." 4(1):92-104.
- Irfan, Abu Hafizhah. 2019. "Shahih Hadits Qudsi (Jilid 1 & 2)." 1-60.
- Irwanti, Neneng, and Mohammd Ibrahim bayu Pratama. 2022. "The Impact of Kemal Atthaturk's Secularism on the Islamic World in the 19th Century." *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization* 3(1):12-23. doi:10.24042/jhcc.v3i1.7905.
- Mualimin, Mualimin. 2017. "Konsep Fitrah Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):249. doi:10.24042/atjpi.v8i2.2130.
- Mubadillah, Rosita. 2024. "Gerakan Perubahan (Renaissance) Oleh Dinasti Umayyah II (Islam Di Andalusia) Terhadap Berkembangnya Intelektual Dan Kebudayaan Di Eropa." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5(01):1237-46. doi:10.37680/almikraj.v5i01.6257.
- Muhammad, Abdullah. 2022. "Problematika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang Problems and Crisis of Islamic Education in the Present and Future of Islamic Education." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):66-75. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Muhammad, Firman, Abdurrohman Akbar, Universitas Islam, Negeri Syarif, Hidayatullah Jakarta, and Studi Islam. 2024. "Ar Rasyiid." 2(2):95-112.
- Muhammad, Yamin. 2017. "Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw." *Ihya Al Arabiyah* 3(1):112. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/705/516>.
- Purba, Alvira Asri BR, Nurjannah Fahmi Hsb, Muhammad Roshan Ramadhan,

- and Salminawati. 2025. "Menyingkap Jejak Renaisans: Transformasi Pendidikan Dan Ilmu Di Dunia Islam." *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies* 5(1):277-84. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>.
- Rayyahun, Annisa, Ahyana Syahila Sukmana, Anyta Widianti, Hasaruddin, and Rahmawati Harisa. 2025. "Transmisi Peradaban Islam Ke Dunia Barat: Jalur, Kontribusi, Dan Dampaknya Terhadap Renaisans Eropa." *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11(2):400-410. doi:10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.3460.
- Sevtian, Muhammad Ade. 2024. "Metodologi Syarah Hadis Kitab Al-Minhaj Fi Syarh Shahih Muslim Bin Hajjaj Karya Imam An-Nawawi." *El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 5(2):189-204. doi:10.19109/elsunnah.v5i2.24059.
- Sihaloho, Wardani. 2023. "Warisan Ilmiah Muslim & Renaisans Eropa." *Jurnal Ushuluddin* 22(1):1-20.
- Wafizr, Ryokuji, Romlah, and Nurrohmah. 2025. "Peradaban Islam: Masa Keemasan Dan Penyebab Kemunduran Islam." *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 16(2):1-7.